

BAB II

KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Penelitian Terdahulu

Untuk menghindari adanya kesamaan hasil penelitian serta untuk mendukung penelaahan yang lebih komprehensif, maka diperlukan dokumentasi dan kajian atas hasil penelitian yang pernah ada pada permasalahan yang hampir sama. Dalam penelitian ini yang akan dijadikan sebagai tinjauan pustaka adalah hasil penelitian yang dilakukan tentang pemanfaatan media pembelajaran. Adapun hasil penelitian yang telah dilakukan tentang media pembelajaran adalah sebagai berikut :

Mutakin, tesis berjudul Peranan Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar PAI di Sekolah Menengah Pertama (Studi Kasus di SMP PGRI Cikalong)¹⁰ dengan fokus penelitian tentang usaha yang dilakukan oleh guru PAI, dalam menggunakan media pembelajaran pada mata pelajaran PAI dan membahas tentang peranan media pembelajaran, terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran PAI. Berdasarkan perhitungan statistik diperoleh hasil bahwa apabila media pembelajaran dilaksanakan dengan baik maka prestasi belajar siswa mata pelajaran PAI akan meningkat.

¹⁰Mutakin, Peranan penggunaan Media pembelajaran terhadap prestasi Belajar PAI Di Sekolah Menengah Pertama (Studi Kasus di SMP PGRI Cikalong), *Tesis* (Yogyakarta:Program Pascasarjana FIAI UII, 2009)

Pada penelitian ini berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan, karena penelitian yang akan dilakukan memfokuskan pada pemanfaatan media pembelajaran oleh semua guru sehubungan media pembelajaran sangat mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran.

Ahmad Kharir, Problematika Guru Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran Bahasa Arab Di MTs Hasyim Asy'ari Piyungan.¹¹ penelitian ini menekankan pada masalah-masalah yang ditemui oleh seorang guru dalam memanfaatkan media pembelajaran Bahasa Arab, hambatan-hambatan yang ditemui guru dalam pemanfaatan media pembelajaran serta solusi yang digunakan oleh guru dalam mengatasi problem yang ditemukan dalam pemanfaatan media pembelajaran.

Penelitian ini sangat bersinggungan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis hanya perbedaannya fokus penelitiannya pada problem yang dihadapi dalam memanfaatkan media pembelajaran khusus mata pelajaran Bahasa Arab, sedangkan penelitian yang akan dilakukan penulis adalah pemanfaatan media pembelajaran oleh semua guru mata pelajaran yang ada di SMP Negeri 1 Jetis Kabupaten Bantul.

Rifqi Amin, Karya ilmiah berjudul Problematika dan Solusi dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran.¹² Beliau mengatakan bahwa Problematika

¹¹Ahmad Kharir, "Problematika Guru Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran Bahasa Arab Di MTs Hasyim Asy'ari Piyungan" , *Tesis* (Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga, 2016

¹²A Rifki Amin" Problematika dan Solusi dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran " dikutip dari <http://banjirembun.blogspot.com/2012/04/> pada hari Sabtu, tanggal 19 Juli 2016, 21.30 WIB

pemanfaatan media pembelajaran dalam pendidikan di negara maju maupun di negara yang sedang berkembang jumlahnya mencapai ratusan. Sebagaimana yang dicatat oleh Wilbur Schramm yang dikutip oleh Arief S. Sadiman dkk. Menyatakan dari sekian banyak kasus penerapan media teknologi pendidikan 75% terjadi di negara dunia ketiga atau negara yang sedang berkembang. Rifqi Amin mengatakan bahwa dalam memanfaatkan media pembelajaran banyak sekali permasalahan yang dihadapi dan itu seperti dibahas oleh penulis pada pembahasan terdahulu bahwa segala sesuatu hal yang bersifat baru pasti terdapat resiko yang harus dihadapi, salah satunya adalah ada pada pendidik itu sendiri.

Sedangkan penelitian yang akan dilakukan menfokuskan pada pemanfaatan media pembelajaran oleh guru-guru pada kegiatan belajar mengajar di SMP Negeri 1 Jetis Kabupaten Bantul.

Nasiya, Tesis berjudul *Ketrampilan Guru dalam Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Penyerapan Materi Pelajaran Pada Siswa Di madrasah Tsanawiyah Negeri Nglipar Kabupaten Gunung Kidul*,¹³ dengan fokus pembahasan tentang ketrampilan guru dalam penggunaan media pembelajaran dan faktor pendukung dan penghambat dalam penyampaian materi yang dilakukan guru terhadap materi yang diserap siswa .

¹³Nasiya, *Ketrampilan Guru dalam Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Penyerapan Materi Pelajaran Pada Siswa Di madrasah Tsanawiyah Negeri Nglipar Kabupaten Gunung Kidul*, Tesis (Yogyakarta:Program Pascasarjana FIAI UII, 2012)

Dalam penelitian yang akan dilakukan pokok pembahasannya adalah tentang pemanfaatan media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar bagi guru di SMP Negeri 1 Jetis Kabupaten Bantul.

N. Titin Fatimah, Tesis berjudul Penggunaan media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Membaca Dan Menulis Al Quran Di MI Al Musthofa Karim Kota Tasikmalaya¹⁴ dengan fokus penelitian tentang penggunaan dan pengaruh media elektronik dalam pembelajaran Al quran Di MI Al Musthofa Tasikmalaya.

Perbedaan dalam penelitian yang akan dilakukan tidak dibatasi pada media pembelajaran elektronik saja melainkan pemanfaatan media pembelajaran papan tulis, Proyektor LCD dan laboratorium bahasa.

Khizanatul Umuliah, Tesis berjudul Perbedaan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Dengan menggunakan Media Pembelajaran ICT Dan Non ICT Siswa SMA Kartika V-1 Balikpapan¹⁵ penelitian ini memfokuskan pada perbedaan hasil belajar PAI dengan menggunakan pembelajaran ICT dan Non ICT dan berdasarkan hasil penelitian bahwa pemanfaatan mediapembelajaran berbasis ICT telah memberikan peluang kepada siswa untuk semakin mandiri dan belajar dan

¹⁴N.Titin Fatimah, Penggunaan media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Membaca Dan Menulis Al Quran Di MI Al Musthofa Karim Kota Tasikmalaya, *Tesis* (Yogyakarta: Program Pascasarjana FIAI UII, 2013)

¹⁵Khizanatul Umuliah, Perbedaan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Dengan menggunakan Media Pembelajaran ICT Dan Non ICT Siswa SMA Kartika V-1 Balikpapan, *Tesis* (Yogyakarta: Program Pascasarjana FIAI UII, 2013)

terbukti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kelompok siswa yang diberi pembelajaran berbasis ICT dengan kelompok siswa yang diberi pembelajaran konvensional.

Perbedaannya dengan penelitian ini adalah bahwa fokus penelitiannya pada pemanfaatan media pembelajaran papan tulis, proyektor LCD dan laboratorium bahasa dalam kegiatan belajar mengajar bagi guru.

Indriyati Wulandari, tesis berjudul Efektifitas Penggunaan Media Pembelajaran terhadap Prestasi Belajar PAI mata Pelajaran Fiqh Materi Pengurusan Jenazah Di MTs Yakti Tegalrejo Magelang Tahun 2015/2016¹⁶ penelitian ini menyimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran 3 dimensi dan media audio visual lebih efektif daripada media 2 dimensi pada pelajaran PAI di kelas IX MTs Yakti Tegalrejo Tahun Pelajaran 2015/2016.

Penelitian tersebut tentang efektifitas memanfaatkan media pembelajaran, sehingga perbedaannya dengan penelitian yang akan dilakukan terlihat jelas bahwa penelitian yang akan dilakukan difokuskan kepada pemanfaatan media pembelajaran papan tulis, proyektor LCD dan laboratorium bahasa.

¹⁶Indriyati Wulandari, Efektifitas Penggunaan Media Pembelajaran terhadap Prestasi Belajar PAI mata Pelajaran Fiqh Materi Pengurusan Jenazah Di MTs Yakti Tegalrejo Magelang Tahun 2015/2016, *Tesis*, (Yogyakarta: Program Pascasarjana FIAI UII, 2016)

Hariyati, laporan hasil penelitian tentang Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 12 Palu¹⁷ berdasarkan hasil pembahasan dapat disimpulkan bahwa $r_{hitung} (0,797) > r_{tabel} (0,235)$. Jadi, H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya ada pengaruh yang signifikan antara penggunaan media pembelajaran terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS Terpadu di SMP 12 Palu, dapat dilihat dengan koefisien korelasi sebesar 0,797 sehingga dikategorikan kuat. Ketersediaan media pembelajaran belum mendukung pembelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 12 Palu, hal ini dikarenakan media yang disediakan oleh sekolah belum maksimal, keterbatasan buku paket bacaan dan tidak adanya media pandang diam dan media media pandang gerak (*motion picture*).

Penelitian di atas memfokuskan pembahasannya pada hubungan penggunaan media dengan hasil belajar siswa sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah pemanfaatan media pembelajaran papan tulis proyektor LCD dan laboratorium bahasa oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar sehingga sangat berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan.

M Kafit, Tesis berjudul Efektifitas Penggunaan Media Pembelajaran Komputer Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPA Kelas IX

¹⁷Hariyati, Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 12 Palu, Hasil Penelitian E Journal Geo -Taduloko UNTAD

MTs NU Hasyim Asy'ari 03 Honggosoco Jekulo Kabupaten Kudus¹⁸ menyimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran komputer mampu meningkatkan prestasi belajar IPA.

Penelitian tersebut membuktikan bahwa penggunaan media pembelajaran komputer mampu meningkatkan prestasi belajar IPA dan sangat berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan karena membahas tentang pemanfaatan media pembelajaran papan tulis, proyektor LCD dan laboratorium bahasa oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar .

Arifin Budiyanto, Pengembangan media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SMP Raudlatul Jannah Waru Sidoarjo¹⁹ menyimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran PAI dengan menggunakan media pembelajaran. Dalam praktiknya, pemilihan dan penggunaan media yang kurang tepat, variatif dan kurang sepenuhnya maksimal seperti yang ditargetkan pada tujuan pembelajaran. Hal tersebut ditegaskan dari hasil wawancara dengan para siswa yang mengaku bahwa penggunaan media yang digunakan Ust Afif kurang menarik dan monoton, sehingga proses belajar dikelas kurang menyenangkan. Hal ini dikarenakan penggunaan media pembelajaran yang diterapkan pada pelajaran PAI di SMP Raudlatul Jannah Waru Sidoarjo masih pada perjalanan proses yang membutuhkan banyak penyempurnaan. Hal ini

¹⁸M Kafit " Efektifitas Penggunaan Media Pembelajaran Komputer Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPA Kelas IX MTs NU Hasyim Asy'ari 03 Honggosoco Jekulo Kabupaten Kudus, *Tesis*, Surakarta Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2009.

¹⁹Arifin Budiyanto, " Pengembangan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SMP Raudlatul Jannah Waru Sidoarjo, Surabaya IUN Sunan Ampel , 2014.

mengingat sulitnya mencari bahan dan *hardware* tambahan. Selain itu kemampuan guru yang masih terbatas, yang hanya memanfaatkan media yang disediakan sekolah.

Dalam penelitian tersebut tidak menganalisa problematika dalam memanfaatkan media pembelajaran sama sekali. Hal ini sangat berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan penulis yang memfokuskan pada pemanfaatan media pembelajaran papan tulis, proyektor LCD dan laboratorium bahasa oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar.

Sapto Haryoko, jurnal tentang “Efektifitas Media Audio-Visual Sebagai Alternatif Optimalisasi model Pembelajaran”²⁰ menyimpulkan bahwa hasil belajar mahasiswa teknik jaringan komputer yang diajar dengan menggunakan media audio-visual memiliki skor yang lebih tinggi dibanding dengan mahasiswa tehnik jaringan komputer yang diajar menggunakan pendekatan konvensional .

Penelitian-penelitian terdahulu tersebut meneliti tentang peranan media pembelajaran , efektifitas media pembelajaran dalam meningkatkan prestasi maupun implementasi media pembelajaran pada mata pelajaran tertentu di sekolah tertentu pula. Hal ini akan sangat berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan, karena peneliti akan meneliti tentang pemanfaatan media pembelajaran khususnya papan tulis, proyektor LCD dan laboratorium bahasa oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar. Apakah pemanfaatan media tersebut sudah sesuai dengan prinsip penggunaan media pembelajaran.

²⁰Sapto Haryoko, “efektifitas media Audio-Visual Sebagai Alternatif Optimalisasi Model Pembelajaran” Jurnal edukasi@ Elektro Vol.5 No.1, Maret 2009, hlm.8

B. Kerangka Teori

Berikut ini penulis kemukakan kerangka teori yang mendukung terhadap pembahasan dalam tesis ini.

1. Pengertian Media Pembelajaran

Menurut Daryanto bahwa kata media merupakan bentuk jamak dari kata medium. Medium dapat didefinisikan sebagai perantara atau pengantar terjadinya komunikasi dari pengirim menuju penerima komponen komunikasi, yaitu sebagai pembawa pesan dari komunikator menuju komunikan. Berdasarkan definisi tersebut dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran merupakan pesan komunikasi.²¹

Menurut Arsyad, “kata *media* berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti ‘tengah’, ‘perantara’. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara (*wasaaail*) atau pengantar pesan dari pengirim pesan kepada penerima pesan.”²²

Selain itu, Rossi dan Breidle dalam Wina Sanjaya menjelaskan bahwa:

“Media pembelajaran adalah seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai untuk mencapai tujuan pendidikan seperti radio, televisi, buku, koran, majalah, dan sebagainya. Menurut Rossi alat-alat semacam radio dan televisi kalau digunakan dan diprogram untuk pendidikan maka merupakan media pembelajaran”.²³

²¹Daryanto, *Media Pembelajaran peranannya Sangat Penting Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*, (yogyakarta : Penerbit Gava Media, 2013), hlm. 4

²²Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hlm.3.

²³Wina Sajaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 163.

Dalam versi yang tidak jauh berbeda, Gerlach & Ely dalam Arsyad menjelaskan bahwa:

“Media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual dan verbal.”²⁴

Lebih lanjut Arsyad memaparkan, “AECT (*Association of Education and Communication Technology*) memberi batasan tentang media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi”.²⁵

Dari pendapat para ahli di atas dapat dipahami bahwa, media pembelajaran merupakan sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan yang tertuang dalam materi ajar, baik dalam bentuk materi dan non materi. Sejalan dengan pembahasan di atas, S. Sadiman berpendapat bahwa:

“Media atau bahan adalah perangkat lunak (*software*) berisi pesan atau informasi pendidikan yang biasanya disajikan dengan mempergunakan peralatan. Peralatan atau perangkat keras (*hardware*) merupakan sarana untuk dapat menampilkan pesan yang terkandung pada media tersebut”.²⁶

Bersandar pada pendapat di atas, maka media pembelajaran meliputi perangkat keras (*hardware*) dan perangkat lunak (*software*). *Hardware* adalah alat-alat yang dapat mengantarkan pesan seperti overhead projector, radio,

²⁴Azhar Arsyad. *Media Pembelajaran*, hlm. 3.

²⁵*Ibid.*,

²⁶Arief S. Sadiman, dkk. *Media Pendidikan*. (Jakarta: Rajawali, 2007), hlm. 19.

televisi, dan sebagainya. Sedangkan *software* adalah isi program yang mengandung pesan seperti informasi yang terdapat pada transparansi atau buku dan bahan-bahan cetakan lainnya, cerita yang terkandung dalam film atau materi yang disuguhkan dalam bentuk bagan, grafik, diagram, dan lain sebagainya.

Dengan demikian, pengertian media pembelajaran dapat dispesifikkan lagi yakni, “Segala sesuatu yang dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif”.²⁷

2. Fungsi Media Pembelajaran

Peran guru dalam proses belajar mengajar memiliki fungsi yang sangat penting. Pemilihan metode yang sesuai dengan bahan ajar dan penggunaan media pembelajaran yang tepat akan mampu menyampaikan pesan-pesan yang terkandung dalam materi ajar. Arsyad berpendapat bahwa Pemilihan salah satu metode mengajar tertentu akan mempengaruhi jenis media pembelajaran yang sesuai, meskipun masih ada berbagai aspek lain yang harus diperhatikan dalam memilih media, antara lain tujuan pembelajaran, jenis tugas dan respon yang diharapkan siswa kuasai setelah pembelajaran berlangsung, dan konteks pembelajaran termasuk karakteristik siswa. Meskipun demikian, dapat

²⁷Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran (Sebuah Pendekatan Baru)*. Referensi : 2013, hlm. 7-8.

dikatakan bahwa salah satu fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru”.²⁸

Levie dan Lentz dalam Arsyad, mengemukakan empat fungsi media pembelajaran yaitu pertama fungsi Atensi media visual merupakan inti, yaitu menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran. Kedua Fungsi Afektif media visual dapat terlihat dari tingkat kenikmatan siswa ketika belajar (atau membaca) teks yang bergambar. Gambar atau lambang visual dapat menggugah emosi dan sikap siswa, misalnya informasi yang menyangkut masalah sosial atau ras. Ketiga Fungsi Kognitif media visual terlihat dari temuan-temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambang visual atau gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar. Keempat Fungsi Kompensatoris media pengajaran terlihat dari hasil penelitian bahwa media visual yang memberikan konteks untuk memahami teks membantu siswa yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatnya kembali. Dengan kata lain, media pengajaran berfungsi untuk mengakomodasi siswa yang lemah dan lambat

²⁸Azhar Arsyad. *Media Pembelajaran*, hlm. 15

menerima dan memahami isi pelajaran yang disajikan dengan teks atau disajikan secara verbal.²⁹

Yudhi secara lebih rinci dan lebih kompleks menjelaskan fungsi media pembelajaran adalah *pertama* fungsi media pembelajaran sebagai sumber belajar Secara teknis, media pembelajaran berfungsi sebagai sumber belajar. Dalam kalimat “sumber belajar” ini terirat makna keaktifan, yakni sebagai penyalur, penyampai, penghubung dan lain-lain. Maka, untuk beberapa hal media pembelajaran dapat menggantikan fungsi guru- terutama- sebagai sumber belajar. *kedua* fungsi semantik yakni kemampuan media dalam menambah perbendaharaan kata (simbol verbal) yang makna atau maksudnya benar-benar dipahami anak didik (tidak verbalistik). Misalnya, kata iman, etika, akhlak, atau tanggung jawab, maka masalah komunikasi menjadi tambah rumit, yakni bila komunikasinya melalui bahasa verbal. *Ketiga* Fungsi psikologis meliputi fungsi atensi, yakni media pembelajaran dapat meningkatkan perhatian (*attention*) siswa terhadap materi ajar, fungsi afektif, yakni menggugah perasaan, emosi, dan tingkat penerimaan atau penolakan siswa terhadap sesuatu, fungsi kognitif, yakni siswa yang belajar melalui media pembelajaran akan memperoleh dan menggunakan bentuk-bentuk representasi yang mewakili objek-objek yang dihadapi, baik objek itu berupa benda, orang, atau kejadian/ peristiwa, fungsi imajinatif, yakni media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengembangkan imajinasi anak, fungsi motivasi, yakni motivasi merupakan usaha dari pihak

²⁹*Ibid.*, hlm.16-17.

luar dalam hal ini adalah guru untuk mendorong, mengaktifkan dan menggerakkan siswanya secara sadar untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. *Keempat* fungsi sosio-kultural yakni mengatasi hambatan sosio-kultural antar peserta komunikasi pembelajaran.³⁰

Dengan demikian fungsi media pembelajaran dapat menjangkau keterbatasan ruang dan waktu sehingga mampu meningkatkan efektifitas proses pembelajaran .

3. Jenis Dan Macam Media Pembelajaran

Menurut Wina Sanjaya, media pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi beberapa klasifikasi pertama menurut sifatnya terdiri dari Media Auditif, yaitu media yang hanya dapat didengar saja, atau media yang hanya memiliki unsur suara, seperti radio dan rekaman suara, Media Visual, yaitu media yang hanya dapat dilihat saja, tidak mengandung unsur suara. Yang termasuk ke dalam media ini adalah film slide, foto, tranparansi, lukisan, gambar dan berbagai bentuk bahan yang dicetak seperti media grafis dan lain sebagainya., Media Audiovisual, yaitu jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang bisa dilihat, misalnya rekaman video, berbagai ukuran film, slide suara, dan selain sebagainya. Kemampuan media ini dianggap lebih baik dan lebih menarik, sebab mengandung kedua unsur jenis media yang pertama dan kedua. Kedua kemampuan jangkauannya terdiri dari

³⁰ Yudhi Munadi. *Media Pembelajaran (Sebuah Pendekatan Baru)*, hlm. 37-48.

Media yang memiliki daya liput yang luas dan serentak seperti radio dan televisi. Melalui media ini siswa dapat mempelajari hal-hal atau kejadian-kejadian yang aktual secara serentak tanpa harus menggunakan ruangan khusus, Media yang mempunyai daya liput yang terbatas oleh ruang dan waktu seperti film slide, film, video dan lainnya ketiga menurut cara dan teknik pemakaiannya terdiri dari Media yang diproyeksikan seperti film, slide, strip, transparansi, dan lain sebagainya. Jenis media yang demikian memerlukan alat proyeksi khusus seperti film projector untuk memproyeksikan film, slide projector untuk memproyeksikan film slide, overhead projector (OHP) untuk memproyeksikan transparansi. Tanpa dukungan alat ini maka media semacam ini tidak akan berfungsi apa-apa. Dan Media yang tidak dapat diproyeksikan seperti gambar, foto, lukisan, radio dan lain sebagainya.³¹

Disamping jenis-jenis media tersebut diatas, menurut Hujair AH Sanaky, ada beberapa jenis media yang lazim digunakan di sekolah-sekolah, sebagai berikut :³²

a) Papan Tulis (White Board)

Papan tulis dapat dikatakan sebagai media pembelajaran, apabila papan tulis tersebut telah difungsikan atau digunakan untuk memberikan informasi, digunakan untuk menjelaskan materi pelajaran, atau papan tulis

³¹Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, hlm. 172-173.

³²Hujair AH Sanaky, *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif*, (Yogyakarta: Kaukaba, 2013), hlm.61-80

itu sendiri fungsinya telah memberikan informasi kepada penerima pesan atau pembelajar.

b) Papan Flanel (Flanel Board)

Papan flanel termasuk salah satu media pembelajaran visual dua dimensi.

c) Papan bulletin

Papan bulletin berbeda dengan papan flanel, papan bulletin tidak dilapisi kain flanel tetapi gambar-gambar atau tulisan langsung ditempelkan pada papan tersebut.

d) Lembaran balik

Lembaran balik adalah lembaran kertas manila atau flano yang berisi pesan atau bahan pelajaran .

Dan dalam menggunakan papan tulis pun seorang guru harus mengetahui teknik penggunaan papan tulis yang benar. Adapun lebih lanjut Hujair AH Sanaky mengungkapkan hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penggunaan papan tulis adalah :³³

“Sebaiknya jangan menulis di papan tulis sambil berbicara atau menjelaskan.

Pada waktu pengajar menerangkan hendaknya berdiri di samping papan tulis dan jangan berdiri di tengah papan tulis”.

Dari pemaparan para ahli di atas dapat dimengerti bahwa, jenis dan macam media pembelajaran sangat beragam, bisa dikatakan, semakin beragamnya materi ajar yang diajarkan maka semakin beragam pula media pembelajaran

³³*Ibid*, hlm. 65

yang akan digunakan untuk menunjang proses belajar mengajar. Tetapi yang perlu dipahami di sini bahwa, “penggunaan media di atas tidak dilihat atau dinilai dari segi kecanggihan medianya, tetapi yang lebih penting adalah fungsi dan perannya dalam membantu mempertinggi proses pengajaran”.³⁴

4. Pemilihan Media Pembelajaran

Dalam penggunaan media pembelajaran, guru tidak hanya memiliki pengetahuan tentang media pembelajaran saja, tetapi guru juga harus terampil dalam memilih media yang cocok dan sesuai dengan materi yang diajarkan. Hamalik menegaskan bahwa “guru tidak cukup hanya memiliki pengetahuan kemediain saja, akan tetapi juga harus memiliki keterampilan memilih dan menggunakan media tersebut dengan baik. Untuk itu ia perlu mengalami latihan-latihan praktik secara kontinu dan sistematis....”³⁵

Menurut Azar Arsyad, ada beberapa kriteria yang patut diperhatikan dalam memilih media yaitu pertama sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Media dipilih berdasarkan tujuan instruksional yang telah ditetapkan yang secara umum megacu kepada salah satu atau gabungan dari dua atau tiga ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Tepat untuk mendukung isi pelajaran yang sifatnya fakta, konsep, prinsip atau generalisasi. Media yang berbeda misalnya, film dan grafik memerlukan simbol dan kode yang berbeda, dan oleh karena itu memerlukan proses dan keterampilan mental yang berbeda untuk

³⁴*Ibid.*, hlm. 4.

³⁵Oemar Hamalik. *Media Pendidikan*. (Bandung: PT Aditya Bakti, 1994), hlm. 6.

memahaminya. Kedua Praktis, luwes, dan bertahan. Jika tidak tersedia dana, waktu, atau sumber daya lain untuk memproduksi tidak perlu dipaksakan. Media yang dipilih sebaiknya dapat digunakan dimanapun dan kapanpun dengan peralatan yang tersedia disekitarnya serta mudah untuk dipindah dan dibawa ketiga guru terampil untuk menggunakannya. Ini merupakan salah satu kriteria utama, apapun jenisnya guru dituntut untuk mampu menggunakannya dengan baik dalam proses belajar mengajar. Keempat Pengelompokan sasaran. Media yang efektif untuk kelompok besar belum tentu sama efektifnya jika digunakan pada kelompok kecil atau perorangan. Ada media yang tepat untuk jenis kelompok besar, kelompok sedang, kelompok kecil dan perorangan.³⁶

Lebih lanjut Arsyad menjelaskan beberapa faktor yang harus dipertimbangkan dalam pemilihan media pembelajaran yaitu Hambatan pengembangan dan pembelajaran yang meliputi faktor-faktor dana, fasilitas dan peralatan yang telah tersedia, waktu yang tersedia (waktu mengajar dan pengembangan materi dan media), sumber-sumber yang tersedia (manusia dan material); Persyaratan isi, tugas, dan jenis pembelajaran. Isi pembelajaran dari sisi tugas yang ingin dilakukan siswa, misalnya menghafalan, penerapan keterampilan, pengertian hubungan-hubungan, atau penalaran dan pemikiran tingkatan yang lebih tinggi. Setiap katagori pembelajaran itu menuntut perilaku yang berbeda-beda, dan dengan demikian akan memerlukan teknik dan media penyajian yang berbeda pula. Hambatan dari sisi siswa dengan

³⁶ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, hlm. 75.

mempertimbangkan kemampuan dan keterampilan awal, seperti membaca, mengetik dan menggunakan komputer, dan karakteristik siswa lainnya. Pertimbangan lainnya adalah kesenangan (preferensi lembaga, guru dan pelajar) dan keefektivan biaya.³⁷

Dapat dipahami bahwa, pemilihan salah satu media sangat menentukan efektif tidaknya proses pembelajaran karena banyak faktor yang harus yang perlu diperhatikan, seperti minat, bakat, biaya pengadaan media, dan hambatan sosio kultural yang melatarbelakangi peserta didik yang begitu beragam, turut menjadi perhatian.

Dengan demikian, dalam pemilihan media yang tepat dalam proses pembelajaran Sadiman menjelaskan bahwa, “ditinjau dari kesiapannya, media dikelompokkan dalam dua, yaitu media jadi karena sudah merupakan komoditi perdagangan dan terdapat di pasaran luas dalam keadaan siap pakai (*media by utilization*), dan media rancangan karena perlu dirancang dan dipersiapkan secara khusus untuk maksud atau tujuan pembelajaran tertentu (*media by design*).³⁸

5. Manfaat Media Pembelajaran

Media pembelajaran dalam proses pembelajaran selain mempermudah penyerapan makna isi materi ajar, manfaat yang bisa dirasakan adalah dapat mempengaruhi semua indra, karena kita ketahui bahwa, media pembelajaran

³⁷*Ibid.*, h. 69-71.

³⁸Arief S. Sadiman, dkk. *Media Pendidikan*, hlm. 83.

mampu mengaktifkan semua indra dan menjangkau keterbatasan ruang dan waktu. Senada dengan ini, Arsyad mengutip pendapatnya Yunus dalam bukunya *Attarbiyah Watta'lim* menguraikan bahwa: “Bahwasanya media pembelajaran paling besar pengaruhnya bagi indra dan lebih dapat menjamin pemahaman orang yang mendengarkan saja tidaklah sama tingkat pemahamannya dan lamanya bertahan apa yang dipahaminya dibandingkan dengan mereka yang melihat, atau melihat dan mendengarnya”.³⁹

Sudjana dan Rivai secara lebih rinci mengemukakan beberapa manfaat media pengajaran dalam proses belajar mengajar antara lain Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar, Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa, dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran lebih baik, Metode pengajaran akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi bila guru mengajar untuk setiap jam pelajaran, Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lain.⁴⁰

Dapat dipahami bahwa, intraksi yang terjadi dalam proses pembelajaran, materi ajar yang disampaikan guru tidak sepenuhnya bisa dicerna dengan baik,

³⁹*Ibid.*, hlm. 16

⁴⁰Sudjana dan Rivai. *Media Pengajaran (Penggunaan Dan Pembuatannya)*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo), hlm. 2.

karena setiap indra yang menerima pesan memiliki keterbatasan. Untuk itu media pengajaran memiliki peran yang sangat strategis untuk menyalurkan pesan baik melalui indra pendengar, penglihatan maupun kedua-duanya.

Sejalan dengan pembahasan tentang manfaat media pembelajaran di atas, Arsyad menjelaskan bahwa manfaat media pembelajaran yaitu Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar serta media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, intraksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya, dan kemungkinan siswa untuk belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya.⁴¹

6. Penggunaan Media Pembelajaran

Iklim, kondisi dan suasana belajar yang kaku dan monoton mengakibatkan siswa menjadi pasif dan kurang bersemangat dalam mengikuti proses belajar mengajar. Walaupun media pembelajaran bukanlah suatu keharusan, tetapi jika dilihat dari kebutuhan siswa, maka hal itu sangat diperlukan. Karena penggunaan media pembelajaran dapat menunjang prestasi dan meningkatkan motivasi belajar siswa.

Sudjana dan Rivai menyatakan bahwa:

“Penelitian yang dilakukan terhadap penggunaan media pengajaran dalam proses belajar-mengajar sampai kepada kesimpulan, bahwa proses dan hasil belajar para siswa menunjukkan perbedaan yang berarti antara

⁴¹Arsyad. *Media Pembelajaran*, hlm.26.

pengajaran tanpa media dengan pengajaran menggunakan media. Oleh sebab itu penggunaan media pengajaran dalam proses pengajaran sangat dianjurkan untuk mempertinggi kualitas pengajaran”.⁴²

Selain itu penggunaan media pembelajaran dapat mengurangi bahasa verbal yang sering membawa siswa pada pemahaman yang masih samar-samar dan dangkal. Media dapat membantu menguatkan pesan yang akan di sampaikan guru kepada siswa, dengan media dapat memperjelas isi pesan yang di sampaikan guru sehingga siswa mengerti dengan jelas. Apabila pembelajaran dilakukan dengan model konvensional, maka pesan atau isi pokok dalam materi yang disampaikan oleh guru tidak akan berarti, karena pembelajaran seperti ini hanya akan merangsang satu indra saja. tetapi dengan penggunaan media pembelajaran, terutama pada awal proses pembelajaran mendorong siswa untuk menggunakan lebih dari satu indera.

Hamalik dalam Arsyad mengemukakan bahwa, “Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa”.⁴³

Adapun dalam pemanfaatan media pembelajaran terbagi menjadi dua pola, sebagaimana yang dipaparkan oleh Arief S. Sadiman yaitu pemanfaatan media dalam situasi kelas (*classroom setting*) dan pemanfaatan media di luar situasi kelas. Adapun pemanfaatan media dalam situasi kelas, yakni media

⁴²Sudjana dan Rivai. *Media Pengajaran*, hlm. 3.

⁴³Arsyad. *Media Pembelajaran*, hlm. 15.

pembelajaran dimanfaatkan untuk menunjang tercapainya tujuan tertentu. Pemanfaatannya pun dipadukan dengan proses belajar mengajar dalam situasi kelas.⁴⁴

Lebih lanjut Munadi menjelaskan bahwa, Ada beberapa langkah yang perlu diperhatikan oleh guru dalam pemanfaatan media pembelajaran di kelas ini, yaitu :

“*Pertama*, persiapan guru: pada langkah ini guru menetapkan tujuan yang akan dicapai melalui media pembelajaran sehubungan dengan pelajaran (materi) yang akan dijelaskan berikut dengan strategi-strategi penyampaian. *Kedua*, persiapan kelas: pada langkah ini bukan hanya menyiapkan perlengkapan, tetapi juga mempersiapkan siswa dari sisi tugas misalnya, agar dapat mengikuti, mencatat, menganalisis, mengeritik, dan lain-lain. *Ketiga*, penyajian: penyajian media pembelajaran sesuai dengan karakteristiknya. *Keempat*, langkah lanjutan dan aplikasi: sesudah penyajian perlu ada kegiatan belajar sebagai tindak lanjutnya, misalnya diskusi, laporan, dan tugas lain”.⁴⁵

Merujuk pada paparan di atas, dapat dipahami bahwa apabila seorang akan menggunakan media dalam proses pembelajaran, maka seorang pendidik terlebih dahulu mengadakan persiapan, pengelolaan kelas, penyajian hingga sampai pada tindak lanjut agar proses pembelajaran lebih bermakna lagi bagi peserta didik.

Oleh karena itu, hal-hal di atas perlu diperhatikan oleh pendidik sebelum memanfaatkan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar agar

⁴⁴Arief S. Sadiman, *Media Pendidikan*, hlm.190.

⁴⁵Yudhi Munadhi, *Media Pembelajaran*, hlm. 208

pemanfaatan media lebih efektif dan lebih optimal, sehingga tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya bisa tercapai dengan maksimal.

Adapun prinsip-prinsip penggunaan media pembelajaran adalah sebagai berikut Penggunaan media pembelajaran hendaknya dipandang sebagai bagian integral dari suatu sistem pengajaran dan bukan sebagai alat bantu yang berfungsi sebagai tambahan yang digunakan bila dianggap perlu dan hanya dimanfaatkan bila sewaktu-waktu digunakan. Media pembelajaran hendaknya dipandang sebagai sumber belajar yang digunakan dalam usaha memecahkan masalah yang dihadapi dalam proses belajar mengajar. Guru hendaknya dapat mengatasi teknik-teknik dari suatu media pembelajaran yang diigunakan. Guru seharusnya memperhitungkan untung ruginya pemanfaatan suatu media pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran harus diorganisasi secara sistematis bukan sembarang menggunakan. Jika sekiranya suatu pokok bahasan memerlukan lebih dari beberapa macam media, maka guru dapat memanfaatkan multimedia yang menguntungkan dan memperlancar proses belajar mengajar dan juga dapat merangsang siswa dalam belajar.⁴⁶

Prinsip-prinsip di atas sangat penting diperhatikan dan menjadi acuan dasar dalam menerapkan dan memanfaatkan media pembelajaran, agar penggunaan media tidak semata-mata menjadi alat bantu mengajar yang pada

⁴⁶Asnawir dan M. Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta : Ciputat Press, 2002), hlm. 19

ujungnya bisa menghambat proses pembelajaran, karena ketidaksesuaian antara materi dengan media yang digunakan.

Dengan demikian, sebelum guru memanfaatkan media pembelajaran, terlebih dahulu guru harus mengetahui tentang seluk-beluk atau ilmu tentang media agar tidak salah kaprah dalam penggunaan media.

7. Problema Dalam Penggunaan Media Pembelajaran

Menurut Wibowo dalam tulisannya, menjelaskan bahwa: Berdasarkan pengalaman, pengamatan dan diskusi dalam berbagai kesempatan dengan para guru, terdapat beberapa alasan guru tidak menggunakan media pembelajaran, yaitu :***Pertama***, *menggunakan media itu repot*. Mengajar dengan menggunakan media perlu persiapan. Apalagi kalau media itu semacam OHP, audio visual, vcd, slide projector atau internet. Perlu listrik lagi. Guru sudah sangat repot dengan menulis persiapan mengajar, jadwal pelajaran yang padat, jumlah kelas paralel yang sedikit, masalah keluarga di rumah dan lain-lain. Mana sempat memikirkan media pembelajaran. Demikianlah beberapa alasan yang sering dikemukakan oleh para guru. Padahal kalau guru mau berpikir dari aspek lain, bahwa dengan media pembelajaran akan lebih efektif, maka tidak ada alasan repot. Pikirkanlah bahwa sedikit repot, tetapi akan mendapatkan hasil optimal. Media pembelajaran juga relatif awet, artinya sekali menyiapkan bahan pembelajaran, dapat dipakai beberapa kali penyajian. Selanjutnya tidak repot lagi. ***Kedua***, *media itu canggih dan mahal*. Tidak selalu media itu harus canggih dan mahal. Nilai penting dari sebuah media pembelajaran bukan

terletak pada kecanggihannya (apalagi harganya yang mahal) namun pada efektifitas dan efisiensi dalam membantu proses pembelajaran. Banyak media sederhana yang dapat dikembangkan oleh guru dengan harga murah. Kalaupun dibutuhkan media canggih semacam audiovisual atau multi media, maka “cost-nya” akan menjadi murah apabila dapat digunakan oleh banyak murid dan beberapa guru. **Ketiga**, *Banyak dari guru di Indonesia yang kesulitan dalam mengoperasikan media pembelajaran yang berbasis IT*. Demam teknologi ternyata menyerang sebagian dari guru-guru kita. Ada beberapa guru yang “takut” dengan peralatan elektronik, takut kena setrum, takut korsleting, takut salah pijit, dan sebagainya. Alasan ini menjadi lebih parah ditambah dengan takut rusak. Akibatnya media OHP, audio-visual atau slide projector yang telah dimiliki, sejak awal beli baru tetap tersimpan rapi di ruang kepala sekolah. Sebenarnya, dengan sedikit latihan dan mengubah sikap bahwa media mudah dan menyenangkan, maka segala sesuatunya akan berubah. **Keempat**, *media itu hiburan (membuat murid main-main, tidak serius)*, sedangkan belajar itu serius. Alasan ini sudah jarang ditemui di sekolah, namun tetap ada. Menurut pendapat orang-orang terdahulu belajar itu harus dengan serius. Belajar itu harus mengerutkan dahi. Media pembelajaran itu identik dengan dengan hiburan. Hiburan adalah hal yang berbeda dengan belajar. Tidak mungkin belajar sambil santai. Ini memang pendapat orang-orang zaman dahulu. Paradigma belajar kini sudah berubah. Kalau bisa belajar dengan menyenangkan, mengapa harus dengan menderita?. Kalau dapat dilakukan dengan mudah, mengapa harus

dipersulit? *Kelima, tidak tersedianya media pembelajaran di sekolah.* Tidak tersedia media pembelajaran di sekolah, mungkin ini adalah alasan yang masuk akal. Tetapi seorang guru tidak boleh menyerah begitu saja. Ia adalah seorang profesional yang harus kreatif, inovatif dan banyak inisiatif. Media pembelajaran tidak harus selalu canggih, namun dapat juga dikembangkan sendiri oleh guru. Dalam hal ini pimpinan sekolah hendaklah cepat tanggap. Jangan sampai suasana kelas itu menjadi gersang, di kelas hanya ada papan tulis dan kapur.⁴⁷

Selain itu menurut A. Rifqi Amin, salah satu faktor yang menjadi permasalahan guru dalam penggunaan media pembelajaran di kelas yaitu:

“Ketidak Tertarikan Peserta Didik pada Media Pembelajaran yang Digunakan. Ketidak tertarik peserta didik terhadap media adalah dengan menunjukkan sikap ‘ogah-ogahan’ dan tidak semangat untuk melakukan proses pembelajaran jika menggunakan media pembelajaran tertentu. Sehingga apabila media tersebut dipaksakan untuk digunakan mengakibatkan posisi siswa akan terbebani, dari merasa terbebani tersebut siswa tidak akan tertarik karena sebelum memanfaatkan media tersebut, siswa sudah harus dihadapkan masalah-masalah untuk menggunakan dan memahami media yang digunakan. Mulai dari itu mereka tidak akan tertarik pada media yang sama di kemudian hari. Sehingga tidak pelak, itu akan menghasilkan kebosanan, kemalasan dan membebankan resiko pembelajaran kepada siswa. Dan pada akhirnya tujuan pembelajaran yang seharusnya dilakukan secara efisien dan efektif tidak berjalan dengan baik”⁴⁸.

⁴⁷Thomas Wibowo Agung Sutijono, *Pendayagunaan Media Pembelajaran*, (Jurnal Pendidikan Penabur - No.04 / Th.IV / Juli 2005), dalam <http://pendayagunaan-media-pembelajaran.html>. diakses 22 Juli 2016, 09.55 WIB.

⁴⁸A Rifki Amin, "Problematika dan Solusi dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran", dikutip dari <http://banjirembun.blogspot.com/2012/04/>, pada hari sabtu tanggal 19 Juli 2016, 21.30 WIB

Sedangkan menurut Depdiknas “Adanya masalah-masalah sarana pendidikan berupa sarana penunjang pendidikan kurang memadai disebabkan karena pemerintah pusat, provinsi, kabupaten/ kota lebih banyak mengalokasikan sebagian anggaran untuk post-post lain atau Departemen lain, sementara biaya pendidikan yang dianggarkan sebesar 20 % hanya sebatas peraturan yang selama ini belum terealisasi”.

Sehingga hal ini mengakibatkan pengadaan media pembelajaran sangat tergantung pada kondisi dana yang ada di setiap sekolah. Sekolah akan sulit untuk pengadaan media pembelajaran karena sumber dana yang dialokasikan untuk sekolah-sekolah masih belum bisa difungsikan dengan semestinya.

8. Peran Guru Dalam Proses Pembelajaran

Di dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, BAB XI pasal 39 ayat 2 menjelaskan bahwa:

“Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi”.⁴⁹

Dengan demikian seorang pendidik/ guru harus memiliki seperangkat keilmuan dan mampu mengaktualisasikannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga menjadi panutan peserta didik. Daya kreasi pendidik juga sangat

⁴⁹Undang- Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) Beserta Penjelasannya, hlm. 27.

berpengaruh dalam membina, mengarahkan dan mengembangkan segala potensi yang melekat pada peserta didik.

Seorang guru selain menggunakan metode, tetapi juga penggunaan media menjadi sesuatu yang sangat urgen. Untuk itu guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pembelajaran, yaitu:

- a. Media sebagai alat komunikasi guna lebih mengefektifkan proses belajar mengajar;
- b. Fungsi media dalam rangka mencapai tujuan pendidikan;
- c. Seluk-beluk proses belajar;
- d. Hubungan antara metode mengajar dan media pendidikan;
- e. Nilai atau manfaat media pendidikan dalam pengajaran;
- f. Pemilihan dan penggunaan media pendidikan;
- g. Berbagai jenis alat dan teknik media pendidikan;
- h. Media pendidikan dalam setiap mata pelajaran;
- i. Usaha inovasi dalam media pendidikan.⁵⁰

Dengan demikian, guru akan mampu mendesain proses pembelajaran agar peserta didik menjadi aktif dan lebih memahami dan menghayati materi ajar dengan baik. Oleh karena itu, sebelum guru melakukan proses belajar mengajar, terlebih dahulu harus mengetahui metode yang cocok dan memilih media yang sesuai agar mampu menunjang proses pembelajaran.

Terdapat 3 (tiga) faktor utama yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran di kelas, antara lain adalah faktor yang datang dari guru, peserta didik, dan lingkungan.

⁵⁰ Arsyad, *Media Pembelajaran*, hlm. 2.

a. Guru

Dalam sebuah proses pendidikan/pembelajaran, guru merupakan salah satu komponen terpenting karena dianggap mampu memahami, mendalami, melaksanakan, dan akhirnya mencapai tujuan pendidikan⁵¹. Berdasarkan hal tersebut, maka guru menjadi pihak yang sangat mempengaruhi proses pembelajaran di dalam kelas. Pengaruh guru dalam proses pembelajaran di kelas berkaitan erat dengan keprofesionalitasan guru itu sendiri. Guru yang profesional didukung oleh tiga hal, yakni: keahlian, komitmen, dan keterampilan⁵². Selain tiga hal keprofesionalan guru, hal-hal yang akan berpengaruh terhadap proses pembelajaran di antaranya:

1) Kondisi dalam diri guru

Kondisi psikis dan emosional akan sangat mempengaruhi proses pembelajaran di dalam kelas. Apa saja yang menjadi metode pembelajaran dan materi yang akan diajarkan akan menjadi tak maksimal ketika dilakukan dalam proses pembelajaran apabila kondisi kejiwaan guru mengalami masalah. Guru yang terlalu galak, sedang mengalami masalah pribadi, atau pun tidak bisa mengontrol diri, akan menjadi faktor penyebab buruknya pelaksanaan proses pembelajaran. Oleh karena itu, seorang guru haruslah mampu secara profesional mengendalikan dirinya

⁵¹Muhamad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, (Yogyakarta: Arruzz, 2008) hlm.17.

⁵²Subyantoro, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Semarang: Widya Karya, 2009) hlm 1.

ketika berada pada kondisi psikis dan emosi tertentu yang dapat mengganggu proses pembelajaran di kelas.

2) Kemampuan mengajar

Kemampuan mengajar bagi seorang guru sangatlah penting. Sebagai pengajar, seorang guru harus dapat merangsang terjadinya proses berpikir dan dapat membantu tumbuhnya sikap kritis serta mampu mengubah pandangan para muridnya. Kemampuan mengajar menjadi sangat penting untuk dikuasai mengingat proses transfer pengetahuan, sikap, dan keterampilan berlangsung di dalamnya. Tanpa kemampuan mengajar yang baik, proses pembelajaran di kelas tidak akan berlangsung secara maksimal.

Guru setidaknya harus menguasai bahan bidang studi dalam kurikulum sekolah termasuk bahan pendalamannya serta kemampuan mengelola program belajar mengajar seperti merumuskan tujuan, mengenal dan dapat menggunakan metode mengajar serta mampu memilih dan menyusun prosedur yang tepat. Guru juga dituntut melaksanakan program belajar mengajar, mengenal kemampuan peserta didik dan merencanakan serta melaksanakan pengajaran remedial.

Kemampuan mengajar guru juga erat kaitannya dengan media yang digunakan. Sebelum era globalisasi dan pesatnya perkembangan teknologi, pengajaran konvensional menggunakan metode ceramah satu arah dengan papan tulis dan kapur lazim digunakan. Namun, di era

globalisasi yang menghadirkan banyak media dan sumber belajar, kemampuan mengajar guru juga harus disesuaikan dengan kondisi zaman. Penggunaan media yang disukai dan menarik perhatian peserta didik, juga turut meningkatkan kualitas dalam proses pembelajaran. Namun, dalam menggunakan media pendidikan sebagai alat komunikasi, hendaknya harus didasarkan pada pemilihan yang objektif. Sebab, penggunaan media pendidikan tidak sekadar menampilkan program pengajaran ke dalam kelas, karena harus dikaitkan dengan tujuan pengajaran yang akan dicapai, strategi kegiatan belajar mengajar, dan bahan⁵³.

3) Kemampuan mengatur kondisi kelas

Kondisi kelas yang kondusif berkaitan dengan kondisi peserta didik saat proses pembelajaran sedang dilakukan. Kondisi kelas yang baik menuntut terjadinya interaksi antara guru dan peserta didik dengan baik dan saling menghargai, sehingga penyerapan materi yang disampaikan guru kepada peserta didik dapat berjalan maksimal, yang akan menghasilkan hasil belajar seperti apa yang diharapkan. Kondisi kelas yang kondusif akan mengakomodir pencapaian eksplorasi bakat dan minat peserta didik dengan maksimal pula. Dalam praktiknya, kondisi kelas yang kondusif merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran di kelas yang harus diusahakan oleh guru.

⁵³Harjanto, *Perencanaan Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008) hlm 238.

Guru menjadi pihak yang akan sangat menentukan kondisi kelas berkaitan dengan aktivitas peserta didik dan berbagai perangkat pembelajaran lainnya. Guru dituntut untuk tidak hanya menggunakan hubungan instruksional kepada peserta didiknya, namun juga hubungan spiritual dan emosional agar tercipta proses pembelajaran yang kondusif sehingga mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelas berkaitan dengan pengaturan terhadap kondisi kelas.

Di dalam kelas, guru melakukan aktivitas mengajar, yang artinya guru mentransfer pengetahuan atau keterampilan dari satu pihak ke pihak lain⁵⁴. Untuk menjaga kekondusifan atau proses pembelajaran di dalam kelas berlangsung secara maksimal dalam hal transfer pengetahuan dan keterampilan, maka kondisi kelas perlu diatur dengan baik oleh guru. Misalnya, mengatur agar peserta didik tidak berbuat hal-hal yang dapat mengganggu aktivitas pembelajaran di dalam kelas seperti berbuat onar dan menimbulkan suara gaduh, mengganggu peserta didik yang lain, dan sebagainya.

Hal lain yang juga harus diperhatikan adalah kondisi peserta didik yang lelah atau pun tidak sepenuhnya berkonsentrasi terhadap apa yang guru ajarkan, maka guru harus mampu mengatasinya. Dalam hal ini, guru harus benar-benar mengetahui kondisi psikis dan emosional masing-

⁵⁴Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi* (Jakarta: Rineka Cipta, 1990) Hal. 34

masing peserta didik secara mendalam dan mengatasi masalah tersebut dengan kreatif. Dengan hal tersebut, guru akan mudah menyelesaikan masalah peserta didiknya yang kemudian akan berpengaruh bagi terciptanya proses pembelajaran yang maksimal.

b. Peserta didik

Peserta didik sebagai penerima berbagai transfer pengetahuan, sikap, dan keterampilan guna perubahan dalam dirinya sebagai proses pembelajaran juga menjadi penentu dan hal yang mempengaruhi proses pembelajaran itu sendiri. Di antara pengaruh peserta didik dalam proses pembelajaran adalah kondisi peserta didik itu sendiri yang dipengaruhi beragam aspek dari dalam dirinya dan lingkungan sekitarnya yang nantinya akan berdampak pada kesiapannya dalam menerima pelajaran.

Sebagai contoh peserta didik dari latar belakang ekonomi yang lemah, akan mengalami kesulitan dalam hal pemenuhan kebutuhan sekolah seperti buku tulis dan alat tulis sehingga proses pembelajaran yang dilakukannya di dalam kelas menjadi terganggu. peserta didik yang tidak menerima kasih sayang cukup dari keluarganya, maka akan mencari kegiatan lain yang belum tentu baik sehingga akan mempengaruhi sikap dan wataknya ketika proses pembelajaran di dalam kelas. Misalnya ia mengganggu teman sekelasnya, melakukan tindak kekerasan, atau hal-hal yang melanggar norma yang berlaku.

Hal-hal yang berkaitan dengan kondisi siswa tersebut, akan memberikan dampak yang luas bagi proses pembelajaran, seperti dapat mempengaruhi peserta didik yang lain dan kondisi kelas. Peserta didik yang ingin mengikuti proses pembelajaran dengan baik, akan menjadi terganggu jika ada salah satu peserta didik yang mengganggu jalannya proses pembelajaran.

c. Lingkungan

Lingkungan yang mempengaruhi proses pembelajaran di dalam kelas mencakup lingkungan kelas dan lingkungan sekitar sekolah.

1) Lingkungan Kelas

Lingkungan kelas merupakan suatu tempat tertentu yang secara spasial menjadi lokasi proses pembelajaran. Kelas tidak hanya memiliki batasan ruang dalam sebuah gedung sekolah, tapi dapat dilakukan di mana saja asalkan terjadi interaksi pembelajaran antara guru dan peserta didik serta merupakan bagian dari proses pembelajaran yang sistematis. Lingkungan kelas akan sangat mempengaruhi proses pembelajaran. Hal ini berkaitan dengan kondisi dalam kelas itu sendiri.

Misalnya, kondisi kebersihan kelas, sarana dan prasarana, arsitektur, pencahayaan, dan sebagainya. Kondisi kelas yang kotor, jelas akan mengganggu proses pembelajaran dan menimbulkan rasa ketidaknyamanan. Termasuk sarana dan prasarana, arsitektur, dan

pencahayaannya yang buruk, turut akan memperburuk kualitas proses pembelajaran di kelas.

Sarana dan prasarana dalam kelas juga mencakup bagian dari lingkungan kelas. Kelas dengan sarana dan prasarana seperti meja, kursi, papan tulis, dan media pembelajaran yang menarik, akan meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelas. Hal ini berbeda dengan kelas dengan sarana dan prasarana yang minim. Pun kelas yang memiliki sarana dan prasarana yang lengkap namun tidak digunakan dengan maksimal oleh guru, maka proses pembelajaran juga akan terganggu.

2) Lingkungan Sekitar Sekolah

Lokasi sekolah turut mempengaruhi proses pembelajaran di kelas. Sekolah yang terletak di lingkungan yang sejuk dan asri akan mendukung proses pembelajaran. Berbeda dengan sekolah yang terletak di lingkungan industri yang panas dan penuh polusi atau sekolah yang terletak di lokasi yang kerap banjir. Kondisi tersebut akan membawa dampak buruk bagi proses pembelajaran di kelas.

Kondisi sekitar lingkungan sekolah juga turut mempengaruhi karakteristik peserta didik yang akan berpengaruh dalam proses pembelajaran di kelas. Misalnya, suatu daerah yang menjadi lumbung pengiriman TKI ke luar negeri, akan menghasilkan peserta didik yang kurang perhatian dan kasih sayang orang tua. Bahkan tidak sedikit dari

mereka yang merupakan korban perceraian orang tua. Peserta didik tersebut kemudian menjadi pribadi yang membutuhkan bimbingan lebih lanjut dari guru untuk dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik.

